

**PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VI SD GMIT KUANINO 1**

Rovi Satra Paulus¹, Chintia M.P Ati², Roswita Lioba Nahak³

^{1,2,3} PGSD Universitas Citra Bangsa

¹rovipaulus23@gmail.com, ²chintiaati2603@gmail.com,

³roswitaliobanahak@gmail.com

ABSTRACT

The Role of the Family Environment on Mathematics Learning Outcomes of Sixth Grade Students at SD GMIT Kuanino 1. Thesis, Elementary School Teacher Education Program, Universitas Citra Bangsa Kupang. This study aims to analyze the factors that hinder low mathematics learning outcomes among elementary school students, particularly sixth grade students at SD GMIT Kuanino 1, in terms of internal and external factors, as well as to identify the role of the family environment in students' mathematics learning outcomes. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the classroom teacher, sixth grade students, and parents, while the object of the study was the role of the family environment in mathematics learning outcomes of elementary school students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a clear and in-depth description of the conditions of mathematics learning in elementary schools. The results of the study indicate that low mathematics learning outcomes are influenced by internal and external factors. Internal factors include low concentration and student activeness, lack of learning motivation and interest, low self-confidence, and suboptimal learning discipline. External factors include monotonous teaching methods, high levels of task difficulty, unconducive classroom atmosphere, limited learning facilities, lack of parental assistance and motivation, and weak collaboration between schools and families. The role of the family environment in improving mathematics learning outcomes of elementary school students is manifested through providing motivation and appreciation, supplying adequate learning facilities, assisting and supervising learning activities at home, monitoring discipline and managing study time, and maintaining sustainable cooperation with the school. The conclusion of this study shows that the family environment plays a very important role in supporting students' mathematics learning outcomes. Optimal family support is able to increase students' learning motivation and academic achievement, while a lack of family involvement results in low motivation and mathematics learning outcomes.

Keywords: family environment role, mathematics learning outcomes, elementary school students.

ABSTRAK

Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI SD GMIT Kuanino 1. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat rendahnya hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas VI SD GMIT Kuanino 1, yang ditinjau dari

faktor internal dan faktor eksternal, serta mengidentifikasi peran lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas, siswa kelas VI, dan orang tua siswa, sedangkan objek penelitian adalah peran lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kondisi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya konsentrasi dan keaktifan siswa, kurangnya motivasi dan minat belajar, rendahnya rasa percaya diri, serta disiplin belajar yang belum optimal. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang monoton, tingkat kesulitan soal yang tinggi, suasana kelas yang kurang kondusif, keterbatasan fasilitas belajar, minimnya pendampingan dan motivasi dari orang tua, serta lemahnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar diwujudkan melalui pemberian motivasi dan apresiasi, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, pendampingan dan pengawasan belajar di rumah, pengawasan disiplin serta pengaturan waktu belajar, dan kerja sama yang berkelanjutan dengan pihak sekolah. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peran lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Dukungan keluarga yang optimal mampu meningkatkan semangat belajar dan pencapaian akademik siswa, sedangkan kurangnya keterlibatan keluarga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: peran lingkungan keluarga, hasil belajar matematika, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi dasar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalamannya sendiri. Maka dapat diartikan bahwa suatu pendidikan dapat meningkatkan kualitasnya dilihat dari proses

pendidikan yang sedang terjadi. Selaras dengan itu, Febrianto (2015) mengatakan pendidikan adalah usaha sadar, teratur, sistematis dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang-orang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dari kedua pendapat ini dapat

disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi individu melalui pengalaman belajar yang membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan tujuan atau cita-cita bangsa.

Pendidikan pertama yang diperoleh anak berasal dari keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga sangatlah perlu dilaksanakan dalam pendidikan informal. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dirasakan oleh anak, apapun yang dilihat dalam keluarga secara tidak langsung membentuk watak dan kepribadian si anak tersebut. Oleh karena itu keluarga khususnya orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada anaknya. Bagi anak keluarga adalah tempat bernaung dan tempat untuk belajar mengenai pengalaman sebagai bekal masa depannya. Anak akan belajar dengan tekun dan rajin karena adanya perhatian orang tua terhadap sekolahnya.

Keluarga adalah unit terkecil yang terdiri dari sejumlah orang

karena hubungan darah, yang di dalamnya ada ayah, ibu, beserta anak-anaknya. Lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga yang dimaksudkan ialah anak yang tinggal bersama orang tua seutuhnya (ayah dan ibu) kandung. Dari lingkungan keluarga inilah pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan keluarganya untuk memberikan sistem pendidikan secara komprehensif, saling berkesinambungan, mulai dari anak tumbuh dari masa perkembangan, sampai masuk kedewasaan dan masuk pada pernikahan, namun dewasa ini banyak orang tua yang sibuk dengan tugas pekerjaannya, sehingga tugas pokoknya memperhatikan perkembangan anaknya, waktu keluarga habis dengan aktivitasnya di luar rumah sehingga perhatiannya dalam keluarga tersita maka waktunya yang harus terarah kepada

keluarganya dengan baik terus diabaikan.

Keadaan keluarga yang sibuk di luar rumah, sulit memperhatikan perkembangan anaknya yang mengakibatkan banyak anak sekarang mengalami problem dan mengalami gangguan psikologis, kebanyakan anak yang mengalami masalah itu, justru sangat besar pengaruhnya dari masalah lingkungan keluarga. Hubungan peran lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan akademik anak. Lingkungan keluarga yang harmonis, perhatian orang tua, keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta tersedianya fasilitas belajar di rumah, berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran seperti matematika. Sebaliknya, kurangnya perhatian, bimbingan atau fasilitas dari keluarga dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dan mengalami penurunan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Ahmadi & Supriyono (2016) mengemukakan bahwa keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar. Selain ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa memanfaatkan fasilitas belajarnya dengan baik.

Latar belakang orang tua siswa SD GMT Kuanino 1 sangat beragam, namun sebagian besar berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Sebagian orang tua bekerja sebagai pedagang kecil, seperti penjual sayur di pasar, pedagang kios atau penjual makanan ringan di sekitar

lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Pekerjaan ini menuntut waktu dan tenaga yang tidak sedikit, sehingga mereka seringkali sulit untuk secara intensif mendampingi anak dalam proses belajar di rumah. Meskipun begitu, orang tua yang berprofesi sebagai pedagang umumnya memiliki semangat kerja keras dan kemandirian yang secara tidak langsung dapat memberi teladan positif bagi anak-anak mereka. Di sisi lain, terdapat pula orang tua yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau bahkan tidak bekerja sama sekali. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh faktor usia, keterbatasan pendidikan atau lapangan kerja yang terbatas di sekitar lingkungan sekolah. Orang tua yang tidak bekerja kelak menghadapi kendala ekonomi yang lebih berat, yang berdampak pada keterbatasan dalam menyediakan fasilitas belajar seperti buku, alat tulis atau bimbingan tambahan. Namun, di antara mereka ada pula yang tetap menunjukkan kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak, dengan mendukung semampu mereka melalui perhatian dan

dorongan moral. Latar belakang pekerjaan ini mencerminkan bahwa sebagian besar orang tua siswa berada dalam situasi sosial ekonomi yang menantang, yang dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi yang peneliti lakukan di SD GMT Kuanino 1, terdapat masalah pada hasil belajar matematika. Hal ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari 11 siswa yang tuntas hanya 6 orang dan yang tidak tuntas 5 orang. Masalah lain yang nampak dalam pembelajaran matematika yaitu anak tidak fokus selama pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi, bermain dengan teman sebangku, serta tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Kelas menjadi gaduh akibat siswa yang ribut dan tidak disiplin, selama pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, berjalan-jalan di

dalam kelas, serta tidak memperhatikan instruksi guru. Beberapa siswa juga terlihat bercanda dan membuat keributan ketika guru menjelaskan materi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan metode deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD GMT Kuanino 1.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor Penghambat Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI

Faktor Internal

Memengaruhi rendahnya hasil belajar matematika meliputi kurangnya konsentrasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, jarang mencatat, dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, rendahnya motivasi dan minat belajar terlihat dari sikap siswa yang mudah menyerah ketika menghadapi soal sulit serta enggan bertanya karena kurang percaya diri.

Rasa percaya diri yang rendah juga dipengaruhi oleh minimnya pendampingan belajar dari orang tua di rumah. Disiplin belajar siswa belum optimal, ditandai dengan kurangnya kepatuhan terhadap instruksi guru dan suasana kelas yang sering tidak kondusif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Saputra dan Widodo (2018), Rosyid et al. (2019), Wahab (2016), serta Mulyasa (2017) yang menyatakan bahwa konsentrasi, motivasi, kepercayaan diri, dan pengelolaan kelas berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Faktor Eksternal

Memengaruhi hasil belajar matematika meliputi penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi. Tingkat kesulitan soal yang terlalu tinggi juga menyebabkan siswa mudah menyerah dan kehilangan fokus dalam belajar. Selain itu, suasana kelas yang kurang kondusif, keterbatasan fasilitas belajar pada sebagian siswa, minimnya pendampingan dan motivasi dari orang tua, serta lemahnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua turut menghambat peningkatan hasil

belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriyono (2016), Sudjana dalam Utomo (2017), Slameto (2015), Wahab (2016), dan Suryanto (2017) yang menekankan pentingnya variasi metode pembelajaran, kesesuaian tingkat kesulitan soal, ketersediaan fasilitas belajar, keterlibatan orang tua, serta komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga.

Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI

Motivasi dan Apresiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih jarang memberikan motivasi dan apresiasi atas hasil belajar anak. Kondisi ini berdampak pada rendahnya semangat dan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Pemberian pujian dan penghargaan sederhana dari orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sardiman (2016) menyatakan bahwa apresiasi merupakan bentuk motivasi eksternal yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Penyediaan Fasilitas Belajar

Sebagian siswa mengalami keterbatasan fasilitas belajar di rumah, seperti buku pelajaran dan alat pendukung lainnya, sehingga menghambat proses belajar. Kurangnya fasilitas belajar membuat siswa kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas. Slameto (2015) menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pendampingan dan Pengawasan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah masih kurang, terutama akibat kesibukan orang tua. Kurangnya pengawasan menyebabkan siswa kurang fokus dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Wahab (2016) menyatakan bahwa bimbingan dan pengawasan orang tua sangat penting untuk membantu siswa belajar secara efektif.

Disiplin dan Pengaturan Waktu Belajar

Kurangnya perhatian orang tua dalam mengatur disiplin dan waktu belajar berdampak pada kesiapan siswa mengikuti pembelajaran di sekolah. Meskipun sebagian siswa

memiliki kedisiplinan yang baik, masih ditemukan keterlambatan dan kurangnya kesiapan belajar. Suryanto (2017) menekankan bahwa peran orang tua dalam menanamkan disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa.

Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan sekolah belum berjalan optimal. Komunikasi umumnya dilakukan pada momen tertentu, seperti pembagian rapor, sementara pemantauan perkembangan belajar siswa secara rutin masih kurang. Hasbullah (2018) menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua sebagai lembaga pendidikan pertama sangat menentukan keberhasilan belajar anak.

D. Kesimpulan

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dukungan orang tua melalui perhatian, motivasi, bimbingan belajar, serta penyediaan fasilitas belajar berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, kedisiplinan, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sebaliknya, minimnya keterlibatan keluarga dapat berdampak pada rendahnya motivasi

belajar, kurangnya fokus, dan hasil belajar yang tidak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Artikel in Press :

- Hasbullah. (in press). Peran keluarga dalam pendidikan anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Supriyono. (in press). Strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

Jurnal :

- Rosyid, M., Hidayat, A., & Nugroho, S. (2019). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–10.
- Saputra, R., & Widodo, A. (2018). Perhatian siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 45–52.
- Suryanto. (2017). Peran komunikasi orang tua dan guru terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 210–218.